

BAB VI

PEMAKNAAN HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan penelitian dan proses analisa data statistik menghasilkan temuan pengaruh perubahan fungsi lingkungan binaan terhadap citra kawasan yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya. Penelitian rasionalistik memerlukan pemaknaan dalam setiap hasil temuannya, pemaknaan dari hasil temuan penelitian diharapkan bisa memperkaya *grand theory* yang diangkat sebagai *frame work* dalam penelitian ini. Pemaknaan yang didapat dari hasil penelitian yang didapat antara lain sebagai berikut:

6.1 Pengaruh Perubahan Fungsi Lingkungan Binaan Terhadap Citra Kawasan Wisata Tekstil Cigondewah Kota Bandung.

Pemaknaan pada analisa pengaruh perubahan fungsi lingkungan binaan yang ditemukan akan dikaitkan pada teori fungsi lingkungan atau kota pada dasarnya merupakan wadah aktivitas manusia yang memerlukan kebersamaan langkah dari semua warganya Shirvani (1985). Elemen sirkulasi dalam *urban design* merupakan salah satu alat yang bermanfaat dalam menyusun struktur ruang kota, karena dapat membentuk, mengarahkan, dan mengontrol pola-pola aktivitas pengembangan suatu kota (Shirvani, 1985). Sejalan dengan teori diatas Sujarto (1995) menerangkan bahwa Kemampuan suatu jenis aktivitas kegiatan menempatkan diri pada lokasi yang strategis tergantung pada tingkat produktifitasnya yang dimiliki kegiatan tersebut. Aktifitas

kegiatan yang memiliki tingkat produktifitas tinggi adalah kegiatan komersial dan industri, kedua kegiatan tersebut memiliki kemampuan potensi yang besar untuk melakukan konservasi kegiatan di suatu lahan tersebut.

Penggunaan fungsi bangunan hunian sebagai perdagangan dan aktifitas penggunaan lahan pada Koridor jalan sebagai ruang pergerakan (sirkulasi) Memiliki dua pengaruh langsung pada kualitas lingkungan, yaitu kelangsungan aktifitas komersial dan kualitas visual yang kuat terhadap struktur dan bentuk fisik kota. Aktivitas komersial akan memperkuat ruang-ruang umum karena saling melengkapi satu sama lain yang memberikan pengaruh terhadap citra kawasan tersebut.

Dalam penelitian ini diungkapkan bahwa perubahan fungsi lingkungan binaan memberikan dampak kesatuan lingkungan tersebut tidak terwujud pada kawasan Koridor jalan Cigondewah. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan menunjukkan kegiatan pembangunan maupun merenovasi dilakukan tidak mencitrakan kawasan ini sebagai kawasan wisata tekstil. Mengingat di koridor jalan Cigondewah perubahan fungsi lingkungan binaan serta jarak antar bangunan yang terlihat padat dan terkesan tidak tertata memberikan pengaruh tersendiri sehingga mencirikan ke-khas kawasan ini.

Dengan demikian pengaruh perubahan fungsi lingkungan binaan di koridor jalan Cigondewah berdampak terhadap citra kawasan. Dalam hal ini masyarakat dalam menentukan fungsi bangunan, wujud fisik

bangunan yang kurang memperhatikan keselarasan dan desain yang sesuai dengan fungsinya, sehingga akan berdampak pada citra kawasan Cigondewah sebagai kawasan wisata tekstil di Kota Bandung.

Sedangkan analisis statistik secara parsial pada masing-masing model atau variabel menunjukkan hasil sebagai berikut:

a. Jarak antar bangunan dan ketinggian bangunan dinyatakan berpengaruh yang signifikan terhadap identitas kawasan.

Lynch (1960) mengungkapkan bahwa identitas diperlukan bagi seseorang untuk membentuk kepekaannya terhadap suatu tempat, dan bentuk sederhana dari “kepekaan ruang” (*sense of place*) adalah identitas. Sebuah kesadaran dari seseorang untuk merasakan sebuah tempat berbeda dari yang lain, yaitu sebuah tempat memiliki keunikan, kejelasan, dan karakteristik sendiri. Disisi lain, dalam penelitian ini bahwa jarak antar bangunan pada koridor jalan Cigondewah memberikan kesan terhadap identitas kawasan yang khas terhadap citra kawasan Cigondewah dengan tingkat kepadatan masa bangunan yang sangat padat. Dari kepadatan jarak antar bangunan itu lah identitas kawasan Cigondewah terbentuk sebagai kawasan hunian yang padat dengan perubahan menjadi kawasan perdagangan yang memungkinkan para masyarakat Cigondewah menambah luas tapak bangunannya. Disamping itu juga ketinggian bangunan yang ada di Cigondewah memberikan identitas tersendiri dalam pengamatan penulis yang rata-rata bangunan yang mempunyai ketinggian bangunan

rata- sekitar 1-2 lantai. Ketinggian bangunan yang dimiliki Cigondewah memberikan arti khusus bahwa bangunan yang ada di Cigondewah terbentuk secara Natural dan tidak di desain sebagai mana pengamatan penulis dan responden selama penelitian ini.

b. Orientasi Bangunan dinyatakan berpengaruh terhadap Struktur kawasan.

Orientasi bangunan pada kawasan Cigondewah memberikan pengaruh terhadap struktur kawasan. Bangunan sepanjang jalan Cigondewah mempunyai orientasi menghadap ke koridor jalan Cigondewah sehingga struktur kawasannya sangat jelas terlihat pada koridor jalan Cigondewah itu sendiri. Berdasarkan observasi di lapangan koridor jalan Cigondewah memberikan arahan terkait struktur penghubung antara Kota Bandung, Kota Cimahi dan Kabupaten Bandung. Dengan demikian kawasan Cigondewah mudah dikenal dan dipahami oleh masyarakat Kota Bandung dan sekitarnya.

Kawasan Cigondewah yang sangat strategis berada di struktur Kota Bandung yang letaknya di bagian barat daya pusat Kota Bandung. Kawasan Cigondewah mempunyai keunggulan di banding dengan kawasan yang lain karena jaraknya dekat dengan industri tekstil. Sehingga lokasi kawasan mempunyai arti tersendiri yaitu jaraknya masih dalam kawasan industri tekstil di Kota Bandung. Lokasi yang dekat ini memberikan keuntungan tersendiri bagi masyarakat

Cigondewah untuk membentuk lokasi tersebut sebagai kawasan perdagangan dan gudang tekstil.

c. Luas Tapak Bangunan dinyatakan berpengaruh terhadap Makna kawasan.

Zahnd (1999) sebuah *place* adalah yang memiliki suatu ciri khas tersendiri yang dibentuk sebagai sebuah *space* jika memiliki ciri khas atau suasana tertentu yang berarti bagi lingkungannya. Luas tapak bangunan yang ada di Cigondewah memiliki pengaruh tersendiri dari makna kawasan yaitu sekumpulan masa bangunan pada lingkungan hunian yang sangat padat dan terkesan sempit. Sehingga seseorang yang berada di Cigondewah merasakan suasana yang khas dan tidak dimiliki oleh kawasan yang lain.

d. Jarak Antar Bangunan dinyatakan berpengaruh terhadap Elemen pembentuk kawasan dan Elemen Visual kawasan.

Bangunan komersial yang berada di kawasan Cigondewah terlihat tidak beraturan sehingga memberikan kesemrawutan, kekumuhan, serta ketidak nyamanan dalam kawasan tersebut. Bangunan yang berada di kawasan Cigondewah banyak yang dulunya hunian yang di bangun kembali membentuk seperti kelompok bangunan komersial yang berjejer sehingga jarak antar bangunan yang ada di Cigondewah terasa padat.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat diketahui bahwa perubahan fungsi lingkungan binaan di koridor jalan Cigondewah menurut responden pada penelitian ini menilai bahwa citra kawasan Cigondewah memiliki identitas yang sangat kuat terutama pada jarak antar bangunan yang ada dikawasan Cigondewah yang memberikan *image* kepada masyarakat sebagai kumpulan bangunan-bangunan perdagangan kain yang memberikan identitas kawasan ini sebagai kawasan wisata tekstil di Kota Bandung. Kawasan ini terbentuk dari aktifitas masyarakat yang menjual kain sehingga bangunan yang ada di sepanjang koridor jalan Cigondewah mengalami perubahan secara fungsi utamanya yaitu hunian, sehingga banyak masyarakat yang mempunyai lahan pada pinggir jalan Cigondewah akan memanfaatkan untuk merubah dan menambahkan fungsi dari bangunan tersebut. Sehingga dalam fenomena ini sejalan dengan teori Sujarto (1995) menerangkan bahwa Kemampuan suatu jenis aktivitas kegiatan menempatkan diri pada lokasi yang strategis tergantung pada tingkat produktifitasnya yang dimiliki kegiatan tersebut.

Kawasan Cigondewah dari pengamatan peneliti adalah sekumpulan bangunan hunian yang berubah fungsi diakibatkan adanya industri di sekitar kawasan ini. Sehingga bentuk dan fungsi bangunan tidak mencerminkan kawasan perdagangan tekstil. Masyarakat Cigondewah lebih mementingkan diluar faktor bentuk fasad bangunan dan fungsi bangunan, akan tetapi kawasan ini lebih mementingkan faktor yang lain diantaranya kualitas peningkatan ekonomi dan kualitas masyarakatnya

sendiri untuk lebih membangun kawasan ini secara spontan sehingga belum maksimal dalam segi peningkatan kualitas bangunan yang ada di sepanjang koridor jalan Cigondewah.